

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (*al-dīn*).¹ Seorang muslim yakin bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan di ridhai oleh Allah. sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'ān Surat ali-Imrān ayat 19 :²³

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ [ال عمران:19]

Artinya : Sesungguhnya Agama yang di ridhoi disisi Allah hanyalah Islam.

Islam sebagai agama yang telah di benarkan oleh Allah, memberi pedoman bagi kehidupan manusia baik Spiritual-Materialisme, Individu-Sosial, Jasmani-Rohani serta Keseimbangan hidup antara Duniawi dan Ukhrawi.⁴

¹Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung:CV Pustaka Setia,2009),hlm 15.

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya Qs.ali-Imran ayat 19* (Bandung: Jabal Raudhah Al-Jannah,2010), hlm 40.

³Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam ...*hlm 12.

⁴Ibid.,hlm 17.

Manusia Merupakan Makhluk Ciptaan Allah yang berakal budi. Menurut E.B Tylor sebagaimana, di kutip Suratman⁵ Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan Kebudayaan merupakan jalan atau arah di dalam bertindak dan berfikir untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani atau sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat kompleks, banyak seluk beluknya dan merupakan totalitas yang mana keseluruhan meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, serta moral.⁶ Manusia dan kebudayaan pada hakekatnya memiliki hubungan yang sangat erat dan hampir semua tindakan dari seorang manusia itu merupakan kebudayaan.⁷ Manusia yang beradab tidak dapat di pisahkan dengan kebudayaan yang mencerminkan eksistensi dari tata nilai masyarakatnya. Daerah Jawa merupakan salah satu deret panjang daerah-daerah di Indonesia. Karena daerah-daerah yang terdiri sepanjang Jawa Timur tersebut mempunyai kekhususan kultur yang berbeda dengan daerah lain.

Menurut Koentjaraningrat sebagaimana, di kutip Kuntowijoyo⁸ Kebudayaan Jawa merupakan salah satu dominan di Indonesia. Menurut pandangan orang Jawa sendiri, kebudayaannya bukan merupakan suatu

⁵Suratman, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Malang: Intimedia Wisma Kali Metro, 2010), hlm 32-33.

⁶Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 59.

⁷Suratman, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar...*, hlm 32-33.

⁸Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Jogyakarta: Tiara Wicana Jogja, 2006), hlm 47.

kesatuan yang homogen. Mereka menyadari adanya keanekaragaman yang sifatnya regional sepanjang daerah Jawa Timur. Orang Jawa senang melukiskan peristiwa masa lampau nya dengan di pengaruhi oleh sosiokultural yang ada. Hal ini berakibat dalam kehidupan masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan warisan budaya nenek moyang nya yang berupa tradisi. Tradisi yang di terima, yang di akui dan di lakukan oleh masyarakat Jawa merupakan sebuah bentuk dari religi. Sekarang ini masih banyak di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. walaupun mereka menjalankan praktek-praktek ibadah menurut agamanya. Mereka juga masih melakukan praktek-praktek religi dalam bentuk upacara ritual seperti memberikan sesajen, berdoa, budaya berziarah ke tempat Religi Makam-Makam Pasarean (Wali) yang sudah wafat, Karena masyarakat Jawa khususnya Madura masih mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada dalam daerahnya sampai sekarang, Maka mereka mempunyai kepercayaan untuk pergi berziarah terutama ke Makam para Wali.

Wisata merupakan perjalanan (travel), sedangkan Pariwisata perjalanan yang di lakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain atas dasar dengan melihat situasi dan kondisi. Menurut Robinson sebagaimana, di kutip De Putu dan Gayantri⁹ Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum di ketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana dan untuk

⁹Putu Gayantri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta:CV Andi,2005), hlm 40.

mendapatkan perjalanan baru. Sesungguhnya pariwisata telah di mulai sejak peradaban manusia di tandai dengan adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya.¹⁰

Tujuan dari para wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat Wisata adalah untuk menghilangkan kepenatan dalam kegiatan sehari-hari, menghibur diri dengan mencari suasana yang berbeda, untuk mendapatkan ketenangan pikiran dan kesenangan hati, dapat menyegarkan pikiran kita (*self refresh*) yang mana dalam kesehari-harian kita selalu di sibukkan dengan segala macam urusan dan dengan berwisata kita bisa leluasa sejenak, melepas lelah, untuk menghilangkan rasa stres di pikiran kita dan mencari inspirasi baru, mendapatkan suasana baru dan menikmati tempat objek wisata seperti pemandangan alam, pantai, gunung, pedesaan serta tempat-tempat yang berhubungan dengan sejarah dan agama.

Potensi-potensi wisata yang ada di daerah akan menambahkan keanekaragaman objek wisata yang tentunya hal ini akan memberikan lebih banyak alternatif kunjungan wisata dan juga di harapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Indonesia mempunyai potensi wisata yang sangat besar, hal ini di karenakan sejak dahulu Indonesia di kenal sebagai negara yang religius, banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. selain itu, besarnya umat beragama penduduk Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan Wisata Religi.

¹⁰Ibid., hlm 40.

Wisata Religi yaitu salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan nilai-nilai religius dan keagamaan yang di anut oleh umat manusia. Wisata Religi di Maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan seperti di lihat dari sisi sejarah, adanya legenda mengenai tempat tersebut atau pun keunikkan dan keunggulan arsitekturnya. Pulau Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi Wisata.¹¹ Potensi Wisata yang terdapat di Pulau Madura meliputi potensi wisata alam, budaya dan potensi wisata sejarah yang tersebar di empat Kabupaten di Pulau Madura, Kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan serta Kabupaten Sumenep. Di mana masing-masing Kabupaten memiliki ciri khas objek wisata tersendiri serta memiliki potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda.

Dengan adanya konsep pengembangan objek wisata yang baik objek-objek wisata tersebut dapat menjadi penarik bagi wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke Pulau Madura. Salah satu Wisata Makam Religi yang sering di ziarahi warga setempat maupun luar Jawa terdapat di Pulau Madura yaitu Wisata Religi Makam Rato Ebhu Pasarean Aer Mata.¹² Namun objek Wisata Religi Makam Rato Ebhu ini perlu

¹¹ Situs Makam Aer Mata Kecamatan Arosabaya yang di kutip dalam, [Http://www.kompasiana.com/asyaam_nepany/Konsep-Pengembangan-objek-wisata-madura](http://www.kompasiana.com/asyaam_nepany/Konsep-Pengembangan-objek-wisata-madura) , di akses tanggal 1-november-2015.

¹² Hasil wawancara bersama juru kunci Makam Rato Ebuh Paserean Aer Mata Desa Buduran Kecamatan Arosabaya Kabupaten Bangkalan, Hari Senin Tanggal 16 November 2015.

konsep pengembangan yang lebih baik dan aksesibilitas yang baik pula. Oleh karena itu, Pemerintah mengembangkan objek Wisata yang melibatkan serta menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. *Local Community Based* merupakan sebuah konsep pengembangan objek Wisata lokal Madura sebagai upaya pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat di Madura. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya Madura berdampak pada dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek konservasi budaya. Pada aspek ekonomi, masyarakat akan memperoleh keuntungan ekonomi, sehingga bisa di gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pada aspek konservasi budaya, masyarakat akan berupaya keras untuk melestarikan potensi budaya yang mereka miliki.

Kunjungan para wisatawan dapat memberikan *Income* kepada penduduk sekitar Obyek Wisata Religi Makam Rato Ebhu, Sehingga dapat menggali potensi ekonomi masyarakat sekitar dan mempunyai banyak peluang untuk berdagang misalnya menjual makanan, minuman, souvenir, buah-buahan, petis, bunga dan sebagainya.¹³ Jika keuntungan ekonomi tersebut memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan penduduk, maka mereka akan berupaya sekuat tenaga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Masyarakat Madura¹⁴ pemilik potensi wisata budaya tersebut benar-benar di posisikan sebagai subjek pariwisata daerah. Jika konsep atau kebijakan tersebut yang akan di kembangkan,

¹³Hasil Observasi di Makam Rato Ebuh Pasarean Aer Mata Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan , Hari Jum'at tanggal 27 November 2015.

¹⁴Ibid.,

maka tugas Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata menjadi lebih ringan.

Peranan pemerintah hanya membuat regulasi pariwisata budaya dengan berpihak pada kepentingan masyarakat lokal. Secara tidak langsung, pemerintah telah memberi ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk ambil bagian secara aktif di sektor jasa pariwisata. Kebijakan ini dapat di maknai bagian dari upaya pemerintah memberdayakan sosial-ekonomi masyarakat di Madura dan memerangi kemiskinan melalui kegiatan pariwisata. Dengan demikian, kegiatan pariwisata budaya di Madura harus berbasis geografi pedesaan dan masyarakat lokal, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat Madura sebagai pemilik sekaligus pemelihara wisata yang ada.

Wisata Makam Rato Ebuh Pasarean Aer Mata menjadi salah satu objek Wisata Religi ziarah yang menarik perhatian dari seluruh pejurur luar Jawa Timur. Wisata Makam Rato Ebhu Pasarean Aer Mata terletak di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura. Wisata ini setiap hari ramai di kunjungi oleh para wisatawan maupun warga setempat.¹⁵ Wisata Makam Rato Ebhu adalah Makam seorang wanita mulia bernama Syarifah Ambami yang merupakan keturunan

¹⁵ Hasil kunjungan di Makam Rato Ebuh Pasarean Aer Mata Desa Buduran Kec.Arosbaya, Tanggal 7-November-2015.

Sunan Giri Gresik ke 5 yang di persunting oleh Raja Cakraningrat. Konon Katanya Makam Rato Ebhu mempunyai sumber Mata air keramat.¹⁶

Dengan adanya pariwisata religi akan memacu pertumbuhan sosial ekonomi yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh pada sektor sosial-ekonomi pengembangan pariwisata juga akan berpengaruh pada sektor sosial budaya di antaranya adalah tingkat partisipasi dan ke gotongroyongan penduduk, komunikasi antar penduduk, pendidikan dan norma sosial serta pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih meningkat dan membaik dalam arti pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan dan (c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁷

¹⁶ Slamet Mestu, *Buku Sejarah Makam Rato Ebhu Aer Mata*, Kasi Bagian Kesenian Pengembangan Bahasa dan Budaya, (Bangkalan : Dinas Kab Bangkalan ,2003).

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat dalam Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, cet ke 5 (Bandung:PT Refika Aditama,2014) hlm 58.

Melihat Deskripsi Latar Belakang yang di uraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan fenomena *“Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Religi Makam Rato Ebhu Pasarean Aer Mata (Study Kasus di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)”*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan penelitian ini adalah Bagaimanakah Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Religi Makam Rato Ebhu Pasarean Aer Mata di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun Tujuan dalam Penelitian Ini Selain Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program S1 (S1) Adalah :
 - a. Untuk Mengetahui Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Religi Makam Rato Ebhu Pasarean Aer Mata Di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
2. Sedangkan Kegunaan dari Penelitian ini adalah:
 - a. Bagi Peneliti secara Pribadi, penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang bersifat kontekstual sehingga peneliti mampu menyeimbangkan dan beradaptasi dalam pemikiran yakni menjadi kontribusi ilmiah yang nyata.

- b. Bagi Makam Religi Wisata Rato Ebhu, Penelitian di harapkan dapat memberikan sebuah evaluasi sebagai bahan acuan informasi terhadap deskripsi Makam Religi Wisata Rato Ebhu serta memberikan manfaat terhadap Makam Religi Wisata Rato Ebhu secara luas.
- c. Bagi Universitas, Diharapkan dapat memberikan kontribusi besar berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat di pertanggung jawabkan, begitu juga dapat di jadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang Studi Ekonomi Syariah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini adalah bersifat lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang di lakukan di tempat timbulnya suatu permasalahan yang berkaitan dengan judul kami yaitu “Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Religi Makam Rato Ebhu Pasarean Aer Mata (Study Kasus di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)”. Penelitian Wisata Religi Makam Rato Ebhu masih belum ada yang meneliti khususnya di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Di sini peneliti menemukan beberapa karya dalam bentuk Skripsi atau Jurnal untuk di jadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Gustaman Fulia Aji, *“Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan”* (Semarang: Universitas Negeri Sebelas, 2009).¹⁸

Skripsi tersebut mengkaji tentang Bagaimana Pengembangan Wisata Religi dan pemberdayaan masyarakat bagi peningkatan kehidupan sosial-ekonomi di Desa Kalak, Bagaimana tanggapan sikap dan perilaku Desa kalak terhadap Wisata Religi, Bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya, menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah perbedaan tempat penelitian yaitu di Wisata Makam Religi Rato Ebhu Pasarean Aer Mata Di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

2. Eko Wahyu Apriyoko, *“Analisa Potensi Dan Daya Tarik Objek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten”* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)¹⁹

Skripsi tersebut mengkaji tentang Bagaimana Analisa Potensi Dan Daya Tarik Objek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten, Bagaimana faktor penghambat dalam pengembangan serta analisis SWOTnya, Dengan menggunakan Penelitian Kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terfokus di Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata

¹⁸ Gustaman Fulia Aji, *Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi* (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2009).

¹⁹ Eko Wahyu Apriyoko, *Analisa Potensi Dan Daya Tarik Objek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten* (Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

Makam Religi Rato Ebhu Pasarean Aer Mata Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

3. Moch Junaidi, "*Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Wisatawan Dalam Memilih Wisata Ziarah (Studi Pada Pengunjung Wisata Ziarah Makam Gus Dur)*" (Malang: Universitas Brawijaya, 2012)²⁰

Jurnal tersebut mengkaji tentang Bagaimana Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan wisatawan Dalam Memilih Wisata Ziarah, Pemasaran Wisata, Serta Pengaruh Prilaku Konsumen Terhadap Objek Wisata Religi Tersebut, Dengan Menggunakan Penelitian Kuantitatif atau Explanatory Research. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian serta pembahasannya lebih terfokuskan kepada Potensi Pemberdayaan Ekonomi Daerah Wisata Religi Makam Rato Ebhu Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

²⁰Moch Junaidi A, *Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan wisatawan Dalam Memilih Wisata Ziarah* (Jurnal: Universitas Brawijaya, 2012).

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri atas beberapa bab dengan susunan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka Serta Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan Pengertian Potensi Wisata, Macam-Macam Potensi, Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Serta Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pariwisata.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian yaitu Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data serta Uji Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan Deskripsi Wilayah Letak Geografis Kecamatan Arosbaya Khususnya Desa Buduran, Sejarah Wisata Religi Makam Rato Ebuh Pasarean Aer Mata, Potensi Wisata Makam Rato Ebuh, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pemetaan Potensi Ekonomi Area Wisata Rato Ebhu,

Analisis Wisata Religi Makam Aer Mata Rato Ebhu, Motivasi Peziarah Ke Makam Aer Mata Rato Ebhu, Serta Tanggapan Masyarakat Atau Peziarah Sekitar Terhadap Makam Aer Mata Rato Ebhu.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, Saran-Saran dan selanjutnya Daftar Pustaka serta Lampiran-Lampiran.